

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DINGIN TERHADAP
PENGURANGAN NYERI LUKA PERINEUM IBU POST
PARTUM DI RUANG NIFAS RSUD PRAYA**



OLEH :

SITI RAEHANUN
NIM. 113421112

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2022**

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DINGIN TERHADAP
PENGURANGAN NYERI LUKA PERINEUM IBU POST
PARTUM DI RUANG NIFAS RSUD PRAYA

Skripsi ini Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb) Pada
Program Studi S1 Pendidikan Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Lombok Timur

OLEH :

SITI RAEHANUN
113421112

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023

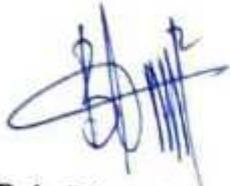
PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Siti Raehanun , NIM 113421112 dengan judul **Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum Di Ruang Nifas RSUD Praya.**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



Baiq Disnalia Siswari, M. Kes
NIDN. 0819128903

Pembimbing II

Tanggal



Siti Naili Ilmiyani, M. Keb
NIDN. 0809018902

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Kebidanan



Eka Faizaturrahimi, S. ST., M. Kes
NIDN. 0808108904

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Atas Nama Siti Raehanun, NIM. 113421112. Dengan judul “Pengaruh Pemberian kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Praya”.

Telah memenuhi persyaratan dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal

Baiq Dsnalia Siswari, M.Kes.
NIDN.0819128903

Pembimbing II

Tanggal

Siti Naili Ilmiyani, M.Keb.
NIDN.0809018902

Mengetahui
Program Studi St. Pendidikan Bidan
Ketua



Eka Faizaturrahmi., S. ST., M. Kes.
NIDN. 0808108904

Pengaruh Pemberian kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Praya Lombok Tengah

Siti Raehanun¹, Baiq Disnalia Siswari², Siti Naili Ilmiyani³

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap ibu nifas yang mendapat luka perineum akan mengalami rasa nyeri. Rasa nyeri ini menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak yang dapat mengakibatkan masalah seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea tidak lancar, dan perdarahan pascapartum. Salah satu metode sederhana untuk mengurangi nyeri yaitu memberikan kompres dingin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas. Digunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan rancangan one group pre test-post test design.

Populasinya adalah seluruh ibu nifas dengan luka perineum 32 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling sebanyak 29 orang, dengan menggunakan lembar observasi dan perlakuan berupa kompres dingin. **Hasil:** Uji t-paired Sampel dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ pada SPSS Versi 21. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan hasil analisa dengan uji t diperoleh $p = 0,000$ sehingga $p < 0,005$.

Kesimpulan: Pemberian kompres dingin merupakan alternatif lain mengurangi nyeri selain dengan memakai obat-obatan karena menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit

Kata Kunci: Nyeri Luka Perineum, Kompres Air Dingin

Kepustakaan: 10 buku (2015-2020), 8 Karya Ilmiah,

Halaman: 90 halaman, 3 gambar, 5 tabel

¹ Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE EFFECT OF COLD PACK TOWARDS THE PAIN DEGREE OF PERINEUM WOUND ON POSTPARTUM MOTHERS IN POSTPARTUM ROOM AT RSUD PRAYA

Siti Raehanun¹, Baiq Disnalia Siswari, Siti Naili Ilmiyani.

ABSTRACT

Background: Every postpartum woman who gets a perineal wound will experience pain. This pain causes unpleasant effects such as pain and fear of moving which can lead to problems such as uterine sub involution, lochia discharge is not smooth, and postpartum bleeding. One simple method to reduce pain is to apply cold compresses. This study aims to analyze the effect of cold compresses on reducing perineal wound pain in postpartum mothers. The pre-experimental research design was used with the one group pre test-post test design.

Population is all postpartum women with perineal wounds 32 people. Sampling was carried out by purposive sampling as many as 29 people, using observation sheets and treatment in the form of cold compresses.

Results: Sample t-paired test with a significance level of $\alpha = 0.05$ in SPSS Version 21. Based on the results of the research that has been carried out the results of the analysis with the t test obtained $p = 0.000$ so that $p < 0.005$.

Conclusion: Giving cold compresses is another alternative to reduce pain besides using drugs because it has an analgesic effect by slowing the speed of nerve conduction so that fewer pain impulses reach the brain

Keywords: Pain, Perineum Wound, Cold Water Compress

Bibliography: 10 books (2015-2020), 8 Scientific Papers,

Pages: 90 pages, 3 pictures, 5 tables

¹Student of S1 Midwife Education Study Programme, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer of S1 Midwifery Education Study Programme, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer of S1 Midwifery Education Study Programme, Hamzar College of Health

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik dengan atau tanpa episiotomy. Pada tahun 2011 di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum didunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin dengan usia 31-39 tahun sebesar 62%. Di Indonesia pada tahun 2014 angka kejadian robekan perineum adalah 67,2%, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 60% pada tahun 2013 (WHO, 2014)

Penyebab pendarahan yang terjadi akibat Ruptur perineum ini sebagai penyebab kedua perdarahan yang terjadi di dunia sebanyak 2,7 juta pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020. Di Indonesia ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) proses persalinan di provinsi NTB belum mencapai 100%. Berdasarkan data sunsenas 2020, persentase perempuan berumur 15-49 tahun yang melahirkan di fasilitas

kesehatan (selain rumah dan lainnya) dalam 2 tahun terakhir adalah sebesar 93,16%. Laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan) (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2020)

Menurut Pusat Data dan Informasi menyebutkan bahwa jumlah persalinan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebanyak 56% yang dimana 13,4% ibu Bersalin dengan non faskes dan 42,6% ibu Bersalin di faskes, dari data tersebut jumlah ibu Bersalin yang mendapatkan jahitan perineum sebanyak 36% yang di antaranya 16% karena mengalami robekan dan 20% karena episiotomy (Dinas Kesehatan Lombok Tengah, 2021).

Robekan perineum yang terjadi baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Lapisan mukosa dan kulit perineum mudah terjadi ruptur yang bisa menimbulkan perdarahan pervaginam. Dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu diantaranya terjadinya infeksi pada ruptur jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna. Penanganan komplikasi yang

lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu postpartum mengingat kondisi ibu postpartum masih lemah (Prawirohardjo, 2014).

Beberapa faktor yang berpengaruh pada ruptur perineum, yaitu faktor maternal (partus presipitatus, mengejan terlalu kuat, perineum yang rapuh dan oedema, primipara, varises vulva, kesempitan pintu bawah panggul, kelenturan jalan lahir/Senam hamil), factor janin (kepala janin dan janin besar, presentasi defleksi, presentasi bokong, kelainan kongenital, distosia bahu), factor penolong persalinan (cara memimpin mengejan, keterampilan menahan perineum, anjuran posisi meneran, episiotomi) (Michelle, 2013).

Dampak dari terjadinya Ruptur Perineum pada ibu antara lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus.

Berbagai hal telah dilakukan untuk mengurangi nyeri perineum setelah melahirkan seperti terapi farmakologi dengan analgetik, maupun terapi nonfarmakologi seperti dibasuh dengan relaksasi, penggunaan bantal karet busa berbentuk cincin yang keras, air hangat dan kompres dengan air

dingin (Judha, 2012). Pengelolaan nyeri persalinan adalah salah satu tujuan utama perawatan bersalin. Tujuan keseluruhan dalam pengobatan nyeri adalah mengurangi nyeri sebesar-besarnya dengan kemungkinan efek samping paling kecil. Ibu bersalin tersebut sekitar 90% diantaranya memilih metode nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri. Terapi kompres dingin merupakan salah satu metode nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri. Terapi ini perlu diberikan bagi semua ibu melahirkan sebagai salah satu intervensi terapi nyeri di pelayanan kesehatan yakni rumah sakit, puskesmas, maupun klinik bersalin (Yesie, 2014).

Manfaat lain penggunaan kompres air dingin adalah mengurangi aliran darah ke daerah luka sehingga dapat mengurangi resiko perdarahan dan oedema, kompres dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak akan lebih sedikit. Mekanisme lain yang mungkin bekerja adalah bahwa kompres dingin menjadi dominan dan mengurangi rasa nyeri (Putri, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Nifas RSUD Praya pada bulan oktober diperoleh dari data rekam medis yang didapat dari unit kamar bersalin, bahwa jumlah persalinan spontan tiga bulan terakhir adalah 100 persalinan, berdasarkan wawancara dengan bidan kamar bersalin sekitar 70% persalinan

mengalami ruptur perineum karena episiotomy maupun robekan karena proses persalinan atau ruptur spontan. Dengan rincian 50 orang atau 57% yang mengalami episiotomy dan ibu bersalin yang mengalami ruptur spontan sebanyak 33 orang atau sebanyak 33%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka perineum Ibu Post Partum Di Ruang Nifas RSUD Praya"

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut (Emzir, 2014).

Tabel. 3.1 Desain

Penelitian		
<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	

Populasi penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami nyeri luka perineum di Ruang Nifas RSUD praya Lombok Tengah yaitu : 32 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Praya adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Lombok Tengah. Terletak di Ibu Kota Kabupaten Lombok Tengah dan merupakan rumah sakit rujukan bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan lanjutan.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Praya Tahun 2023

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
<20 tahun	2	6,90
20-35 tahun	22	75,86
>35 tahun	5	17,24
Total	29	100,0

Dari tabel 4.1 dari 29 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (75,86%) dan sebagian kecil berada pada usia <20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6,90%)

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4.2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Praya Tahun 2023

Karakteristik Responden	N	%
Paritas		
Primigravida	13	44,83

Multigravida	16	55,17
Total	29	100.0

Dari tabel 4.2 dari 29 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada paritas multigravida yaitu sebanyak 16 orang (55,17%) dan sebagian kecil berada pada paritas primigravida yaitu sebanyak 13 orang (44,83%).

3. Analisa Univariat

a. Pretest

Distribusi Tingkat Nyeri Sebelum dilakukan Kompres Dingin

Tabel 4.3 Intensitas Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Dingin Pada Luka Perineum Ibu Post Partum Di Ruang Nifas RSUD Praya Lombok Tengah Tahun 2023

Tingkat Nyeri	N	%
Tidak ada nyeri	0	0,00
Sedikit nyeri	4	13,79
nyeri sedang	16	55,17
nyeri berat	9	31,04
Nyeri yang paling hebat	0	0
Total	29	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dari 29 responden didapatkan bahwa sebagian besar tingkat nyeri sebelum dilakukan kompres dingin sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang yaitu 16 orang (55,17%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri ringan yaitu 4 orang (13,79%).

b. Post Test

Distribusi Tingkat Nyeri setelah dilakukan Kompres Dingin

Tabel 4.4 Intensitas Nyeri Setelah Dilakukan Kompres Dingin Pada Luka Perineum Ibu Post Partum Di Ruang Nifas RSUD Praya Lombok Tengah Tahun 2023

Tingkat Nyeri	N	%
Tidak ada nyeri	8	27,59
Sedikit nyeri	13	44,83
nyeri sedang	8	27,59
nyeri berat	0	0,00
Nyeri yang paling hebat	0	0
Total	29	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dari 29 responden didapatkan bahwa sebagian besar tingkat nyeri setelah dilakukan kompres dingin sebagian besar berada pada kategori nyeri ringan yaitu 13 orang (44,83%) dan tidak ada responden yang mengalami nyeri berat.

4. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoarmodjo, 2017).

a. Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Ruang Nifas RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Untuk mengidentifikasi pengaruh kompres dingin terhadap nyeri luka perineum pada ibu nifas digunakan uji statistik t-

test paired sample test berdasarkan pre-post test. Hasil uji statistik t-test paired sample test antara sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Ruang Nifas RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Kompres Dingin	Nyeri Luka Perineum										Mean
	Tidak Nyeri		Nyeri Ringan		Sedang		Berat		Nyeri paling Hebat		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pre Test	0	0	4	13,79	16	55,17	9	31,03	0	0	5,59
Post Test	8	27,59	13	44,83	8	27,59	0	0	0	0	2,69
Total	8	27,59	17	58,62	24	82,76	9	31,03	0	0	

Sumber : Hasil penelitian 2023 (data diolah)

Hasil uji statistik t-test paired sample test memperlihatkan bahwa nilai mean nyeri luka perineum sebelum dilakukan kompres dingin) adalah $5,59 \pm 2,158$ sedangkan nilai mean setelah dilakukan kompres dingin adalah $2,69 \pm 2,123$. Hal ini berarti terjadi penurunan tingkat nyeri luka perineum setelah intervensi kompres dingin.

Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa perlakuan kompres dingin memberi pengaruh signifikan terhadap

nyeri luka perineum pada ibu nifas.

A. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Nifas di Ruang Nifas RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (75,86%) dan sebagian kecil berada pada usia <20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6,90%).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa wanita yang berumur <20 tahun dan >35 tahun beresiko dengan kejadian ruptur perineum dikarenakan pada umur tersebut, fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar (Winkjosastro, 2010).

Pemerintah menganjurkan bahwa pasangan usia subur (PUS) sebaiknya melahirkan pada periode umur 20-35 tahun, pada kelompok usia tersebut angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) ibu dan bayi yang terjadi akibat kehamilan dan persalinan paling rendah dibanding dengan kelompok usia lainnya (BKKBN, 2018)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Andriani (2028) dengan Judul Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Spontan Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta diperoleh informasi bahwa ibu bersalin di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Asumsi peneliti hal ini disebabkan masih dijumpai ibu bersalin yang tidak berada pada usia reproduksi sehat ketika melahirkan. Dimana usia yang baik bagi perempuan untuk bereproduksi yaitu usia 20 – 35 tahun, karena pada usia tersebut alat reproduksi sudah matang.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dari 29 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada paritas multigravida yaitu sebanyak 16 orang (55,17%) dan sebagian kecil berada pada paritas primigravida yaitu sebanyak 13 orang (44,83%). Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum.

Ruptur perineum sebagian besar terjadi pada persalinan primipara namun tidak jarang terjadi juga pada persalinan multipara (Suryani, 2013). Pada ibu primipara dikarenakan jalan lahir yang

belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang dan pada multipara dan grandemultipara karena perineum mengalami kerapuhan, tidak utuh, longgar dan lembek. (Winkjosastro, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prawiroharjo (2013) yang menyebutkan bahwa kejadian ruptur perineum tidak jarang terulang pada persalinan berikutnya, sebagai akibat persalinan, bisa timbul luka pada vulva di sekitar introitus vagina, yang biasanya tidak jarang menimbulkan perdarahan yang banyak. Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum. Ruptur perineum sebagian besar terjadi pada persalinan primipara namun tidak jarang terjadi juga pada persalinan multipara (Suryani, 2013).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Andriani (2028) dengan Judul Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Spontan Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta diperoleh informasi bahwa ibu bersalin di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta sebagian besar termasuk ke dalam kelompok paritas ibu beresiko rendah yaitu 106 responden (77,4%), sedangkan responden yang termasuk dalam kelompok paritas beresiko tinggi sebanyak 31 responden (22,6%).

Asumsi peneliti masih banyak ditemukan ibu primipara yang mengalami luka perineum,

dimana hal ini disebabkan oleh belum ada pengalaman ibu dalam meneran yang baik sehingga menyebabkan luka perineum.

2. Analisa Univariat

a. Intensitas Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Dingin Pada Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dari 29 responden didapatkan bahwa sebagian besar tingkat nyeri sebelum dilakukan kompres dingin sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang yaitu 16 orang (55,17%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri ringan yaitu 4 orang (13,79%).

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Rupture perineum spontan yaitu luka pada perineum yang terjadi karena sebab-sebab tertentu tanpa dilakukan tindakan perobekan atau disengaja. Luka ini terjadi pada saat persalinan dan biasanya tidak teratur. Luka pada perineum yang terjadi karena sebab-sebab tertentu tanpa dilakukan tindakan perobekan atau disengaja. Luka ini terjadi pada saat persalinan dan biasanya tidak teratur (Manuaba, 2017).

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariene Wiwin

Dolang (2019) dengan judul pengaruh pemberian kompres air dingin terhadap nyeri luka perineum ibu Postpartum diketahui bahwa sebelum diberikan kompres air dingin terdapat 7 responden (46,7%) yang mengalami nyeri sedang dan 53,3% responden yang mengalami nyeri berat. Sedangkan setelah diberikan kompres air dingin terdapat 2 responden (13,3%) yang mengalami nyeri ringan dan sebagian besar (86,7%) yang tidak mengalami nyeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lilin Turlina (2012) di Bps Ny. Mujiyati Kabupaten Lamongan dimana hasil penelitian membuktikan bahwa kompres dingin berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Ny. Mujiyati. Dimana dari 28 responden, sebelum dilakukan tindakan kompres dingin, 20 (71,4%) responden mengalami nyeri berat. Namun setelah dilakukan tindakan kompres dingin selama 20 menit, mayoritas 23 (82,1%) responden mengalami nyeri sedang.

Asumsi peneliti bahwa metode sederhana yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri yang secara alamiah yaitu dengan memberikan kompres dingin pada luka, ini merupakan alternatif pilihan yang alamiah dan sederhana yang dengan cepat mengurangi rasa nyeri selain dengan memakai obat-obatan. Terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat

kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit

b. Intensitas Nyeri Setelah Dilakukan Kompres Dingin Pada Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dari 29 responden didapatkan bahwa sebagian besar tingkat nyeri setelah dilakukan kompres dingin sebagian besar berada pada kategori nyeri ringan yaitu 13 orang (44,83%) dan tidak ada responden yang mengalami nyeri berat.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan Kompres merupakan pemeliharaan suhu tubuh dengan cairan maupun menggunakan alat yang dapat menurunkan suhu tubuh dan menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah. (Asmadi, 2013).

Metode non farmakologis merupakan metode yang paling sering digunakan untuk mengurangi nyeri. Metode ini mempunyai resiko yang sangat rendah, bersifat murah, simpel, efektif, tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan. (Mander, 2013).

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariene Wiwin Dolang (2019) dengan judul pengaruh pemberian kompres air dingin terhadap nyeri luka perineum ibu Postpartum

diketahui bahwa sebelum diberikan kompres air dingin terdapat 7 responden (46,7%) yang mengalami nyeri sedang dan 53,3% responden yang mengalami nyeri berat. Sedangkan setelah diberikan kompres air dingin terdapat 2 responden (13,3%) yang mengalami nyeri ringan dan sebagian besar (86,7%) yang tidak mengalami nyeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lilin Turlina (2012) di Bps Ny. Mujiyati Kabupaten Lamongan dimana hasil penelitian membuktikan bahwa kompres dingin berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Ny. Mujiyati. Dimana dari 28 responden, sebelum dilakukan tindakan kompres dingin, 20 (71,4%) responden mengalami nyeri berat. Namun setelah dilakukan tindakan kompres dingin selama 20 menit, mayoritas 23 (82,1%) responden mengalami nyeri sedang.

Metode sederhana yang dapat di gunakan untuk mengurangi nyeri yang secara alamiah yaitu dengan memberikan kompres dingin pada luka, ini merupakan alternatif pilihan yang alamiah dan sederhana yang dengan cepat mengurangi rasa nyeri selain dengan memakai obat-obatan. Terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit

c. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t-berpasangan (*paired-t test*) menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri luka perineum setelah kompres dingin dari $5,59 \pm 2,158$ menjadi $2,69 \pm 2,123$. Berdasarkan hasil uji signifikansi, penurunan nyeri ini adalah signifikan ($p < 0.05$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompres dingin memberi pengaruh signifikan terhadap nyeri persalinan. Responden mengatakan lebih relaks dan dua orang mengatakan tidak merasakan apapun setelah dilakukan kompres dingin. Hal ini didukung dengan uji statistik didapatkan nilai ($p = 0.000$).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Kompres merupakan pemeliharaan suhu tubuh dengan cairan maupun menggunakan alat yang dapat menurunkan suhu tubuh dan menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan. Bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah. (Asmadi, 2013)

Metode non farmakologis merupakan metode yang paling sering digunakan untuk mengurangi nyeri. Metode ini mempunyai resiko yang sangat rendah, bersifat murah, simpel, efektif, tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan. (Mander, 2018). Kompres akan menyebabkan vasokonstriksi untuk menurunkan aliran darah ke daerah tubuh yang mengalami

cedera, mencegah terbentuknya edema, mengurangi inflamasi. Dingin akan Meredakan nyeri dengan membuat area menjadi mati rasa, memperlambat aliran impuls nyeri, meredakan perdarahan dan meningkatkan ambang nyeri, ketegangan otot menurun yang berguna untuk menghilangkan nyeri. Tindakan ini mendorong pelepasan ketegangan dan menimbulkan perasaan sejahtera sehingga membantu kemajuan persalinan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariene Wiwin Dolang (2019) dengan judul pengaruh pemberian kompres air dingin terhadap nyeri luka perineum ibu Postpartum menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p = 0.001$ karna nilai $p < 0.005$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian kompres air dingin terhadap intensitas nyeri luka perineum.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmeri Natalia Tarigan (2017) yang berjudul pengaruh kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada persalinan Kala I Fase aktif pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang Tahun 2017 menunjukkan bahwa hasil uji t-berpasangan (*paired-t test*) menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri persalinan setelah kompres dingin dari $2,53 \pm 0,99$ menjadi $1,80 \pm 0,744$. Berdasarkan hasil uji signifikansi, penurunan nyeri ini adalah signifikan ($p < 0.05$).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompres dingin memberi pengaruh signifikan terhadap nyeri persalinan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayaning Dianiyang Putri (2016) yang berjudul "Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul", pada penelitian ini digunakan uji hipotesis dengan Uji-T Sampel Berpasangan. Uji-T Sampel Berpasangan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres dingin. Setelah dilakukan analisa dapat diketahui bahwa besarnya signifikansi adalah 0.000. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkatan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres dingin. Berdasarkan hasil uji dengan Uji-T Sampel Berpasangan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Asumsi peneliti bahwa kompres dingin bersifat vasokonstriksi, membuat area menjadi mati rasa, memperlambat kecepatan hantaran syaraf sehingga memperlambat aliran impuls nyeri, dan memiliki efek anestesi lokal, sehingga nyeri persalinan dapat dikurangi dengan menggunakan kompres dingin. Pemberian kompres dingin mempengaruhi intensitas nyeri

luka perineum yang dirasakan oleh ibu nifas sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian kompres air dingin terhadap intensitas nyeri luka perineum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Intensitas nyeri luka perineum ibu Post Partum sebelum dilakukan kompres dingin yaitu mayoritas dengan nyeri sedang sebanyak 16 orang (55,17%).
2. Intensitas nyeri luka perineum ibu Post Partum setelah dilakukan kompres dingin yaitu mayoritas dengan nyeri ringan sebanyak 13 orang (44,83%).
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t-berpasangan (*paired-t test*) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian kompres dingin dengan penurunan intensitas nyeri pada luka perineum pada ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Bari. 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal. Jakarta ; PT Bina Pustaka sarwono Prawirohardjo
- Andarmoyo, Sulisty. 2013. Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Andy K, dkk. 2019. Pengaruh kompres Dingin dalam Penurunan Nyeri Pasien Post Percutaneous Coronary

- Intervention (PCI) :
Literatur Riview.
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
- Aprilia, Yesie, 2011, Gentle Birth Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit, Jakarta: Grasindo
- Ayang, Dyaniang P, 2016. Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas di RSU PKU Muhammadiyah Bantul
- Bobak, 2005, Buku Ajar Maternitas Edisi 4, Jakarta : EGC
- Durrotun M, dkk. 2022. Manfaat Kompres Dingin Pada Nyeri Perineum Kala IV.
- Fahdy M, 2014, Gambaran Angka Kematian Ibu, Medan : USU
- Fika Ayu L, 2021. Pengaruh Pemberian kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan.
<http://ojs.stikesbhamadasla.wi.ac.id/index.php/jik>
- Hasriani S. & Suhra A.M. 2020. Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum di RSKDIA Pertiwi.
<http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu>
- <http://>
Jurnal penelitian kompres di ngin untuk meredakan nyeri
- Kirana, 2015. Hubungan Tingkat Kecemasan Post Partum Dengan Kejadian Post Partum Blues Di Rumah Sakit Dustira Cimahi. Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume Iii, No. 1
- Lilis Candra Y, 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar Tahun 2014.
- Mariana Wiwin D, 2019. Pengaruh Pemberian Kompres Air Dingin Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2006. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Murray Michelle, 2013, Persalinan & Melahirkan Praktik Berbasis Bukti, Jakarta :EGC
- Nanda 2014. Diagnosa Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2012 – 2014. Jakarta :EGC.
- Nova Arami, 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hampanan Perak Kab. Deli Serdang
- Nur Afni W, 2020. Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Dengan Persalinan Normal (literatur riview)
- Rohani, dkk, 2011, Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan, Jakarta : Salemba Medika
- Rosmeri Natalia T, 2017. Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

- Rosyidi, K. 2013. Muskuloskeletal. Jakarta: Trans Info Media.
- Rukiyah & Yulianti. 2010. Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan. Jakarta : TIM Salemba Medika
- Sastoasmoro, S dan Ismael S, 2011, Dasar – Dasar Metodologi Klinis, Jakarta : Sagung Seto
- Sri Utami, 2015. Perbedaan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Partum Yang Mengalami Episiotomy Dengan Ruptur Spontan di RSUD Panembahan Senopati Bantul
- Tyas Aida, 2013, Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri di Puskesmas Batang III, Jawa Tengah.
- Widia P, 2021. Efektivitas Kompres Hangat dan Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum
- Wulandari dan Handayani. 2011. Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Yogyakarta: Gosyen Publishing